

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL  
USAHA PENGOLAHAN DODOL SIRSAK (*Annona muricata*)  
(Studi Kasus di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)**

**Oleh:**

**Gian Ekayana<sup>1</sup>, Soetoro<sup>2</sup>, Mochamad Ramdan<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Fakultas Pertanian Universitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kelayakan finansial usaha pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. (2) Jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan seluruh modal yang diinvestasikan pada usaha pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode studi kasus. Teknik penarikan responden dilakukan secara sensus (total sampling). Alasan memilih pengusaha dodol sirsak di Desa Singaparna sebagai tempat penelitian, adalah dilihat dari jumlah tenaga kerja, produksi dan jumlah bahan baku yang lebih banyak daripada pengusaha lain yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Hasil analisis menunjukkan, bahwa usaha pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna layak untuk diusahakan, karena dari beberapa kriteria diperoleh hasil sebagai berikut:*

- 1) Net Present Value (NPV) Responden I sebesar Rp.16.195.561,-, dan Responden II Rp.52.074.135,5,-. Net Benefit of Cost Ratio (Net B/C) Responden I sebesar 1,23 dan Responden II sebesar 2,05. Internal Rate of Return (IRR) Responden I sebesar 21 persen dan Responden II sebesar 73 persen.*
- 2) Payback Periods (pp) Responden I dicapai pada 3 tahun 11 bulan 8 hari dan Responden II dicapai pada 2 tahun 9 bulan 1 hari.*

***Kata kunci : dodol Sirsak, IRR, Net B/C, NPV, PP***

**PENDAHULUAN**

Saat ini pemerintah menumpahkan harapan pada hortikultura sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru sektor pertanian. Hal ini bisa dilihat kedudukannya sebagai sumber nutrisi dan disamping itu nilai tukarnya juga relatif tinggi. Kemampuan komoditi hortikultura dalam memberikan peluang kesempatan kerja dan peluang peningkatan pendapatan secara nyata dapat dilihat, paling tidak dari adanya perubahan pola dari penggunaan lahan yang lebih difungsikan untuk hortikultura yang semakin sering dan mudah ditemukan Anonimus (1995) dalam Manalu (2008).

Sirsak (*Annona muricata*) merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh dan berbuah sepanjang tahun. Tanaman ini diperkirakan berasal dari Karibia, Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Tanaman tropis ini kemudian menyebar hampir ke semua benua. Di Indonesia tanaman sirsak tumbuh dan menyebar baik dari mulai dataran rendah beriklim kering sampai daerah beriklim basah dengan baik sampai pada ketinggian 1000 meter dari permukaan laut.

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang mempunyai pohon sirsak yang banyak, tapi ternyata pemanfaatannya hanya sebatas pada buahnya saja yang langsung di konsumsi, tidak diolah menjadi produk lain yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi produsen, dan konsumenpun akan semakin menyukai produk olahan sirsak ini (Muktiani, 2013).

Agroindustri dodol sirsak merupakan agroindustri yang menggunakan buah sirsak sebagai bahan bakunya, salah satunya adalah dodol sirsak. Di Kabupaten Tasikmalaya sampai saat ini sudah berdiri agroindustri pengolahan buah sirsak menjadi dodol sirsak berskala industri kecil yang siap konsumsi. Tahun 2013 Kabupaten Tasikmalaya memproduksi dodol sirsak sebanyak 24.580 Kg dengan menggunakan bahan baku 49.160 Kg.

Salah satu Kecamatan penghasil dodol sirsak terbesar di Kabupaten Tasikmalaya yaitu di Kecamatan Singaparna tepatnya di Desa Singaparna. Hasil produksi dodol sirsak di Desa Singaparna sebanyak 15.080 kilogram dari penggunaan bahan baku sebanyak 30.160

kilogram (Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya, 2014).

Agroindustri pengolahan dodol sirsak ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pengusaha serta mampu memberikan manfaat untuk daerah sekitar. Setiap pengusaha pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan dari apa yang telah diinvestasikan dalam menjalankan usahanya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap keuntungan yang diperoleh, yaitu harga, baik harga faktor produksi maupun harga jual produk. Perusahaan tempat penelitian ini dalam menjalankan usahanya belum melakukan analisis kelayakan khususnya dari segi finansial atau keuangannya untuk mengetahui kelayakan dalam penanaman investasinya. Sehubungan hal tersebut, dilakukan penelitian mengenai kelayakan finansial dalam usaha pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, dan jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan seluruh modal yang diinvestasikan, pada usaha pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada pengusaha pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, keluarga, maupun masyarakat (Nazir, 2011).

### Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang diamati dalam didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Biaya adalah seluruh korbanan yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- 2) Biaya investasi adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh investor untuk pembelian barang-barang atau jasa yang dibutuhkan dalam rangka investasi atau dari

mulai persiapan sampai proses produksi itu berjalan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya investasi terdiri dari :

- a. Pembelian lahan, dinilai dalam satuan rupiah per hektar (Rp/Ha)
  - b. Bangunan, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
  - c. Peralatan yang digunakan, seperti wajan, gentong, dan lain-lain dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 3) Biaya Operasional, adalah seluruh biaya yang dikeluarkan secara rutin selama proses produksi berlangsung, yang meliputi :
    - a. PBB, dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Tahun)
    - b. Biaya pembelian bahan baku, dihitung dalam satuan kilogram, dan dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Tahun).
    - c. Listrik, dihitung per bulan, dan dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Tahun).
    - d. Lampu listrik, dihitung per buah, dan dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Tahun).
    - e. Biaya tenaga kerja dikonversikan dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK) yang disesuaikan berdasarkan standar upah yang berlaku di daerah penelitian, dan dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Tahun).
    - f. Peralatan, berupa plastik, sempeh, jolang, dan lain-lain dihitung dalam satuan buah, dan dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Tahun).
  - 4) *Benefit* (penerimaan), adalah hasil perkalian dari hasil produksi dengan harga jual.
    - a. Hasil produksi dihitung dalam satuan kilogram (Kg).
    - b. Harga jual dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
  - 5) *Net Benefit* (pendapatan), merupakan selisih dari penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
  - 6) *Net Present Value* (NPV), merupakan nilai bersih sekarang (*Present Value*) dari selisih antara *Benefit* (manfaat) dan *Cost* (biaya) pada *Discount Rate* tertentu, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
  - 7) *Net B/C*, merupakan perbandingan dari jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif.
  - 8) *Internal Rate of Return* (IRR), merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk

- mengetahui persentase keuntungan dari suatu proyek tiap tahun.
- 9) *Payback Periods*, merupakan jangka waktu kembalinya seluruh investasi yang telah dikeluarkan melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek, dan dinyatakan dalam satuan tahun.
  - 10) Analisis ditentukan selama 5 tahun, dikarenakan umur ekonomis peralatan khususnya wajan yaitu selama 5 tahun.
  - 11) *Discount Factor* atau bunga bank yang berlaku pada saat penelitian yaitu sebesar 12%.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan wawancara dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dengan cara mendapatkan informasi dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Kantor Desa dan Instansi yang terkait dalam penelitian ini.

### Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis kelayakan finansial. Untuk menganalisis kelayakan finansial usaha pengolahan dodol sirsak perusahaan Segar Manis aslina di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya digunakan metode-metode menurut Husnan dan Muhammad (2005) sebagai berikut:

- 1) *Net Present Value* (NPV)

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1+i)^{-n}$$

atau

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

atau

$$NPV = \sum_{i=1}^n \overline{B}_i - \overline{C}_i = \sum_{i=1}^n \overline{NB}_i$$

Keterangan :

NB = Net benefit = Benefit – Cost

C = Biaya Investasi + Biaya operasional  
= Benefit yang telah didiskon

i = Diskon faktor

n = tahun (waktu)

Kriteria:

NPV > 0 (nol) → Usaha/proyek layak (*feasible*) untuk dilaksanakan

NPV < 0 (nol) → Usaha/proyek tidak layak (*feasible*) untuk dilaksanakan

NPV = 0 (nol) → Usaha/proyek berada dalam keadaan BEP

- 2) *Net Benefit Cost Ratio*

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n \overline{NB}_i(+)}{\sum_{i=1}^n \overline{NB}_i(-)}$$

Keterangan :

*Net B/C* = *Net Benefit Cost Ratio*

$\overline{NB}_i(+)$  = *Net Benefit* yang telah didiskon positif

$\overline{NB}_i(-)$  = *Net Benefit* yang telah didiskon negatif

Kriteria :

*Net B/C* > 1 (satu) berarti proyek (usaha) layak dikerjakan

*Net B/C* < 1 (satu) berarti proyek tidak layak dikerjakan

*Net B/C* = 1 (satu) berarti *cash in flows* = *cash out flows* (BEP) atau

TR=TC

- 3) *Internal Rate of Return*

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

IRR = *Internal Rate of Return*

$i_1$  = Tingkat bunga (*discount rate*) pertama dimana diperoleh NPV positif

$i_2$  = Tingkat bunga (*discount rate*) kedua dimana diperoleh NPV negatif

NPV<sub>1</sub> = NPV pertama yang bernilai positif

NPV<sub>2</sub> = NPV kedua yang bernilai negatif

Kriteria :

IRR > SOCC maka proyek dikatakan layak

IRR < SOCC dikatakan bahwa proyek tidak layak.

IRR = SOCC berarti proyek pada BEP

SOCC = *Social Opportunity Cost of Capital*/tingkat bunga relevan.

- 4) *Payback Periods* (PP)

Untuk menghitung lama periode yang diperlukan dalam mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk tahunan yang dihasilkan oleh proyek, maka menggunakan rumus sebagai berikut, Sulyanto (2010).

$$PP = T_{p-1} + \frac{\text{Akumulasi kas masuk sebelum PP}}{\text{Arus kas bersih pada PP}} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

PP = *Payback Periods*

$T_{p-1}$  = Tahun sebelum terdapat PP

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan dodol sirsak di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2014.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak dua orang perajin dodol sirsak, dimana kedua perajin dodol sirsak tersebut berada di satu Desa yang sama yaitu Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

#### 1. Umur Responden

Umur responden pada saat penelitian yaitu 72 tahun dan 61 tahun. Ritonga (2003) menyatakan, bahwa usia produktif berkisar antara 15 sampai 64 tahun, maka dapat di simpulkan bahwa responden pertama memiliki usia yang sudah tidak produktif, sedangkan responden kedua masih dalam usia produktif.

#### 2. Pendidikan Responden

Pendidikan memiliki peranan cukup penting dalam mempengaruhi terhadap tingkat adopsi teknologi baru dan keterampilan manajemen untuk meningkatkan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaku usaha pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tingkat pendidikannya adalah SLTA (Sekolah Lanjut Tingkat Atas) dan SLTP (Sekolah Kanjut Tingkat Pertama), hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran tentang wajib belajar.

#### 3. Pengalaman Usaha Responden

Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang pada umumnya akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Demikian pula halnya dengan responden bahwa pengalaman berusaha yang mereka miliki sangat membantu dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan pendapatan usaha yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa responden pertama memiliki pengalaman usaha selama tiga tahun, sedangkan responden kedua memiliki pengalaman usaha selama dua puluh tahun.

#### 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Salah satu motivasi yang membuat seseorang berusaha berasal dari lingkungan keluarga. Pada dasarnya seseorang akan berusaha

memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya. Keluarga yang menjadi tanggungan dalam hal ini adalah anggota keluarga atau sanak saudara yang tinggal satu rumah dengan dan bergantung hidup kepadanya. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah tanggungan responden pertama sebanyak 1 orang, sedangkan responden kedua tidak memiliki tanggungan keluarga, hal ini dikarenakan sebagian besar anak-anaknya telah bekerja atau berkeluarga. Mereka yang masih menjadi tanggungan adalah istri dan anak yang masih sekolah atau belum menikah atau belum bekerja.

#### 5. Keadaan Umum Perusahaan Responden

Keadaan umum perusahaan pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**

**Keadaan Umum Perusahaan Pengolahan Dodol Sirsak di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Berdasarkan Luas Lahan, dan Jumlah Tenaga Kerja**

No	Nama Pemilik	Luas Lahan (Ha)	Jumlah TK (Orang)
1	Nonong	0,033	6
2	Eti	0,025	5
Jumlah		0,058	11
Rata-Rata		0,029	5,5

Berdasarkan Tabel 1 di atas, bahwa usaha pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya memiliki rata-rata luas lahan 0,029 hektar dengan jumlah tenaga kerja (TK) yang terlibat di masing-masing tempat yaitu enam dan lima orang.

### Analisis Kelayakan Agroindustri Dodol Sirsak

#### 1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah pengeluaran atau modal yang dikeluarkan sebelum proses produksi berjalan. Biaya investasi yang dikeluarkan perusahaan pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya sebesar Rp. 120.002.000,- dengan rata-rata sebesar Rp. 60.001.000,- untuk pembelian lahan, pembangunan pabrik, dan pembelian peralatan penunjang ketika proses produksi berlangsung. Jenis biaya investasi pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna dapat di lihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.**  
**Biaya Investasi Pengolahan Dodol Sirsak di Desa Singaparna**

No.	Jenis Biaya	Responden I	Responden II	Jumlah	Rata-Rata
1.	Pembelian Lahan (Ha)	14.000.000	6.250.000	20.250.000	10.125.000
2.	Pendirian Pabrik	50.000.000	40.000.000	90.000.000	45.000.000
3.	Pembelian Peralatan	6.602.000	3.150.000	9.752.000	4.876.000
Jumlah		70.602.000	49.400.000	120.002.000	60.001.000

Tabel 2 menunjukkan, bahwa responden I mengeluarkan biaya investasi paling besar untuk pembelian lahan, pendirian pabrik dan pembelian peralatan yaitu sebesar Rp. 70.602.000,-, sedangkan responden II mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp. 49.400.000,-.

### 2. Biaya Operasional

Biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat proses produksi berlangsung. Biaya operasional ini berupa pajak lahan, pembelian bahan baku, pajak usaha yang dikeluarkan tiap tiga tahun satu kali, pembayaran listrik, biaya tenaga kerja, bahan bakar, dan pembelian alat-alat penunjang yang digunakan pada saat proses produksi berlangsung.

Biaya operasional ini memiliki kekhasan tersendiri yaitu memiliki umur ekonomis, artinya biaya ini dikeluarkan tidak setiap ketika proses produksi berlangsung, tapi dikeluarkannya hanya pada waktu tertentu. Biaya-biaya ini yaitu pembelian jolang, sempeh dan pisau yang dikeluarkan 2 tahun satu kali, pajak usaha dan pembelian hektar dikeluarkan tiap 3 tahun satu kali. Pembuatan tungku, pembelian wajan dan cutik dikeluarkan tiap 5 tahun satu kali, dan lain-lain. Selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 6. Biaya operasional pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna Tahun pertama sampai Tahun ke lima dapat di lihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Biaya Operasional Pengolahan Dodol Sirsak di Desa Singaparna pada Tahun Pertama sampai Tahun ke Lima**

No	Responden	Tahun I	Tahun II	Tahun III	Tahun VI	Tahun V	Jumlah	Rata-Rata
1.	Responden I	180.29 5.700	180.31 5.700	180.81 0.700	180.41 5.700	180.29 5.700	902.133.500	180.426.700
2.	Responden II	144.28 0.500	144.30 0.500	144.52 5.500	144.38 5.500	144.28 0.500	721.772.500	144.354.500
Jumlah		324.57 6.200	324.61 6.200	325.33 6.200	324.80 1.200	324.57 6.200	1.804.261.000	324.781.200
Rata-Rata		162.28 8.100	162.30 8.100	162.66 8.100	162.40 0.600	162.28 8.100	811.953.000	162.390.600

Tabel 3 memperlihatkan bahwa, pada awal proses produksi yaitu pada tahun pertama, biaya operasional rata-rata yang dikeluarkan yaitu Rp. 162.288.100,- sampai pada tahun ke-5 akumulasi jumlah seluruh biaya operasional rata-rata yaitu sebesar Rp. 811.953.000,- dengan rata-rata biaya operasional tiap tahunnya yaitu Rp. 162.390.600,-.

### 3. *Benefit* (Penerimaan)

*Benefit* adalah hasil perkalian antara volume produksi dengan harga jual. Setiap tahunnya *benefit* rata-rata yang diterima yaitu Rp. 188.500.000,- maka total *benefit* dari tahun pertama sampai tahun ke-5 yaitu sebesar Rp. 942.500.000,-. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.**  
**Benefit Tahun Pertama sampai Tahun ke Lima**  
**Pengolahan Dodol Sirsak di Desa Singaparna**

No	Nama Pemilik	Tahun I	Tahun II	Tahun III	Tahun VI	Tahun V	Jumlah	Rata-Rata
1.	Bapak Nonong	204.500.000	204.500.000	204.500.000	204.500.000	204.500.000	1.022.500.000	204.500.000
2.	Ibu Eti	172.500.000	172.500.000	172.500.000	172.500.000	172.500.000	862.500.000	172.500.000
	Jumlah	377.000.000	377.000.000	377.000.000	377.000.000	377.000.000	1.885.000.000	377.000.000
	Rata-Rata/thn	188.500.000	188.500.000	188.500.000	188.500.000	188.500.000	942.500.000	188.500.000

Tabel 4 menunjukkan, bahwa jumlah *benefit* untuk responden I pada tahun pertama sampai tahun kelima yaitu sebesar Rp. 1.022.500.000,- dengan rata-rata *benefit* tiap tahunnya yaitu Rp. 204.500.000,-. Sementara itu untuk responden II jumlah *benefit* pada tahun pertama sampai tahun kelima yaitu sebesar Rp. 862.500.000,- dengan rata-rata *benefit* tiap tahunnya yaitu Rp. 172.500.000,-.

#### 4. Net Benefit (Pendapatan)

*Net benefit* (pendapatan) merupakan selisih dari penerimaan (*benefit*) dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Dari tahun ketahun jumlah *net benefit* yang diperoleh di perusahaan pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna mengalami fluktuasi, hal ini seiring dengan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan tiap tahun yang tidak menentu, tetapi penerimaan yang didapat tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Jumlah total *net benefit* dari tahun pertama sampai tahun ke-5 dari responden pertama dan kedua masing-masing yaitu Rp. 120.366.500,- dan Rp. 140.727.500,- dengan rata-rata *net benefit* tiap tahunnya masing-masing responden yaitu sebesar Rp. 24.073.300,- dan Rp. 28.145.500,-. *Net benefit* (pendapatan) tahun pertama sampai tahun ke-5 masing-masing responden dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.**  
**Net Benefit (Pendapatan) Tahun Pertama sampai Tahun ke Lima**  
**Pengolahan Dodol Sirsak di Desa Singaparna**

No	Tahun	Penerimaan (Rp)		Total Biaya (Rp)		Pendapatan	
		Responden I	Responden II	Responden I	Responden II	Responden I	Responden II
1.	I	204.500.000	172.500.000	180.295.700	144.280.500	24.204.300	28.219.500
2.	II	204.500.000	172.500.000	180.315.700	144.300.500	24.184.300	28.199.500
3.	III	204.500.000	172.500.000	180.810.700	144.525.500	23.689.300	27.974.500
4.	IV	204.500.000	172.500.000	180.415.700	144.385.500	24.084.300	28.114.500
5.	V	204.500.000	172.500.000	180.295.700	144.280.500	24.204.300	28.219.500
	Total	1.022.500.000	862.500.000	982.735.500	721.772.500	120.366.500	140.727.500
	Rata-rata per tahun	204.500.000	172.500.000	180.426.700	144.354.500	24.073.300	28.145.500

Tabel 5 menunjukkan, bahwa jumlah *net benefit* untuk responden I pada tahun pertama sampai tahun kelima yaitu sebesar Rp. 120.366.500,- dengan rata-rata *benefit* tiap tahunnya yaitu Rp. 24.073.300,-. Sementara itu untuk responden II jumlah *net benefit* pada tahun pertama sampai tahun kelima yaitu sebesar Rp. 140.727.500,- dengan rata-rata *benefit* tiap tahunnya yaitu Rp. 28.145.500,-.

#### 5. NPV, Net B/C dan IRR

Usaha pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya secara analisis ekonomi dapat diketahui dengan menghitung NPV, Net B/C, dan IRR, hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Nilai NPV, Net B/C dan IRR**

No	Uraian	Responden I	Responden I
1	NPV (Rp)	16.195.561,5	52.074.137,5
2	Net B/C	1,23	2,05
3	IRR (%)	21%	73%

Suatu usaha dikatakan layak (menguntungkan) jika nilai NPV usaha tersebut lebih besar dari 0 ( $NPV > 0$ ). Tabel 6 di atas menunjukkan, bahwa nilai NPV lebih besar dari 0 yaitu responden pertama sebesar 16.195.561,5 dan responden kedua 52.074.135,5 pada tingkat suku bunga 12%. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Ditinjau dari Net B/C usaha dikatakan layak bila nilai Net B/C lebih besar dari 1 ( $Net\ B/C > 1$ ). Berdasarkan Tabel 6 nilai Net B/C pada responden pertama dan kedua yaitu masing-masing 1,23 dan 2,05, maka usaha pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna layak untuk diteruskan. Sedangkan nilai IRR masing-masing responden sebesar 21 persen dan 73 persen, hal ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan dodol sirsak layak untuk di teruskan, karena nilainya lebih besar dari SOCC (*Social Opportunity Cost of Capital*) yaitu sebesar 12%.

#### **Payback Periods**

*Payback Periods* bukan merupakan kriteria kelayakan, namun *Payback Periods* diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh suatu proyek. Hal ini biasanya digunakan oleh pemilik modal untuk mengukur berapa lama kemampuan proyek dapat mengembalikan pinjaman. Semakin cepat *Payback Periods*, semakin baik untuk diusahakan. Dari hasil penelitian, bahwa jangka waktu tercapainya *Payback Periods* pada usaha pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna untuk responden pertama adalah 3 tahun 11 bulan 8 hari, sedangkan pada responden kedua yaitu 2 tahun 9 bulan 1 hari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dari penelitian tentang pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) *Net Present Value* (NPV) Responden I sebesar Rp.16.195.561,5,-, dan Responden II Rp. 52.074.137,5,-. *Net Benefit of Cost Ratio* (*Net B/C*) Responden I sebesar 1,23 dan Responden II sebesar 2,05. *Internal Rate of Return* (IRR) Responden I sebesar 21 persen dan Responden II sebesar 73 persen.
- 2) *Payback Periods* Responden I dicapai pada 3 tahun 11 bulan 8 hari dan Responden II dicapai pada 2 tahun 9 bulan 1 hari.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dengan melihat beberapa kriteria kelayakan dari kedua Responden yang menunjukkan NPV memiliki angka positif atau lebih dari nol, *Net B/C* lebih dari satu, IRR lebih besar dari bunga bank yang berlaku, maka disarankan usaha pengolahan dodol sirsak di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya untuk dilanjutkan dan ditingkatkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Desa Singaparna. 2014. *Monografi Desa Singaparna*. Singaparna. Kabupaten Tasikmalaya.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2014. *Data Curah Hujan Kecamatan Singaparna*. Tasikmalaya.
- Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. 2014. *Potensi Sentra Industri Kecil Menurut Jenis Komoditi*. Kabupaten Tasikmalaya.
- Husnan, Suad dan Muhammad. 2005. *Studi Kelayakan Proyek*. Unit Penerbit dan Percetakan. Yogyakarta.
- Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Manalu, H. 2008. *Analisis Finansial Usaha Tani Wortel*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mantra, Ida B. 2011. *Demografi Umum Edisi Kedua*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Muktiani. 2013. *Khasiat dan Cara Olah Sirsak untuk Kesehatan dan Bisnis Makanan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta

- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nitisemito, A. S, dan Burhan, M. U. 2004. *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Pury Asanti, H. 2011. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Buah (Studi Kasus: CV. Winner Perkasa Indonesia Unggul, Sawangan, Depok, Jawa Barat)*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Purnomosidhi, P. Suparman. JM Roshetko dan Mulawarman. 2007. *Perbanyakan dan budidaya tanaman buah-buahan*. World Agroforestry Centre (ICRAF) dan Winrock International. Bogor.
- Ritonga. 2003. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sajo, Daud. 2009. *Klasifikasi Industri*. <http://geografi-bumi.blogspot.com>
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- Subagyo. 2008. *Studi Kelayakan : Teori dan Aplikasi*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. ANDI. Yogyakarta.
- Sunarjono, H. 2013. *Berkebun 26 Jenis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Bogor.
- Syahbudi, T. 2011. *Pengertian, Definisi, Macam, Jenis dan Penggolongan Industri di Indonesia*. <http://tinisyahbudi.wordpress.com>
- Tjasyono. B. 2004. *Klimatologi*. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Wirosuharjo. 2004. *Dasar-Dasar Demografi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta